

KONTIBUSI KOMPETENSI SISWA DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA

Shine Suryadi Tanjung¹⁾, Putra Jaya²⁾

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Dosen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

e-mail : ¹Shinesuryaditanjung21@gmail.com, ²putrajaya5316@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengetahui tujuan Kontribusi Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Populasi seluruh siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMKN 2 Solok tahun 2018/2019 sejumlah 60 siswa. Pengambilan data menggunakan sample random sampling sejumlah 52 siswa. Untuk mengumpulkan data yang akan diteliti menggunakan dokumentasi dan angket dibagi kepada siswa. Teknik yang digunakan ialah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berkontribusi Kompetensi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 42,51% terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio di SMK Negeri 2 Solok, (2) Kompetensi siswa telah berkontribusi sebesar 22,66% terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio di SMKN 2 Solok, (3) Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 14,06% terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio di SMK Negeri 2 Solok. Jadi dapat di simpulkan bahwa Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Berkontribusi terhadap Kesiapan Belajar di SMK Negeri 2 Solok.

Kata kunci : Kompetensi Siswa, Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Kesiapan Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the Contribution of Student Competence and the Utilization of Learning Facilities in Schools Against the Learning Readiness of Class X Students in Audio Video Engineering Expertise Program at SMK Negeri 2 Solok. The population of this study were all students of class X audio video engineering skills program at SMK Negeri 2 Solok 2018/2019 academic year, amounting to 60 students. data retrieval using a random sample of 52 students. The research data collection method used documentation and questionnaires shared with students. This data analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the study showed that (1) contributing to student competency and the use of learning facilities in schools together contributed 42.51% to the Learning Preparedness of Class X of the Audio Engineering Expertise Program at Solok State Vocational High School, (2) Student competence contributed as much as 22.66% of the Learning Preparedness of Class X Students in the Audio Engineering Expertise Program at Solok State Vocational High School, (3) Utilizing learning facilities in schools jointly contributes 14.06% to Class X Students' Readiness in Audio Engineering Skills Program in Vocational Schools Negeri 2 Solok. So it can be concluded that Student Competence and Utilization of Learning Facilities in Schools Contribute to Learning Readiness at Solok 2 Vocational School.

Keywords: Student Competence, Use of School Learning Facilities, Learning Readiness.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang selalu bergerak dalam peradaban manusia sampai saat ini. Kehadiran teknologi sekarang ini juga mempercepat proses globalisasi dalam eranya sekarang seperti tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus di jawab, dipecahkan dan dikendalikan dengan kemampuannya berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif.

Upaya yang harus pemerintah saat ini dapat dilihat dengan diselenggarakan pendidikan formal dan informal. Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 solok (SMK) sebagai siswanya dengan keahlian, keterampilan dan bidang masing-masing yang dipilihnya, juga dapat mendidik siswa agar mampu berkarir dalam berkeja, berkompetensi dan dapat mengembangkan sikap yang profesional dalam bidang keahliannya. Proses pembelajaran mencakup

keseluruhan usaha Sekolah dalam mengadakan interaksi dengan siswa terhadap guru[1].

Standar Kompetensi Kelulusan adalah kriteria menengah kualifikasi kemampuan lulusan telah mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan[2]

Setiap lulusan satuan memiliki pendidikan dasar dan menengah memiliki kemampuan pada tiga dimensi yang terdapat sikap, pengetahuan dan keterampilan[3].

Untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, mempertimbangkan tampilan atau sikap Siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan kependidikan[4]. Pencapaian kemampuan siswa saat ini dapat dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar dimulai pada tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pegangan minimal untuk menentukan seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak. Dalam penelitian KKM setidaknya memuat 3 unsur, yaitu:

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk sistem pendidikan yang berbentuk pendidikan menengah. SMK menghasilkan tamatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga kompetensi atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya dengan harapan lulusannya. Pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih sulit mendapatkan pekerjaan di dunia usaha atau dunia industri. Dikarenakan tidak sesuai antara tuntutan kebutuhan dunia industri dengan berkompentensi yang dimiliki kelulusan SMK. Kompetensi lulusan SMK dinilai masih rendah yang salah satu indikatornya yang dapat dilihat dari rendahnya Kesiapan belajar mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran.

SMK Negeri 2 Solok sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif. Proses belajar mengajar pada bidang studi produktif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru, siswa dan sarana praktek. Pada mata pelajaran di SMKN 2 Solok khususnya Jurusan Teknik Audio Video (TAV). Setiap siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video

harus mencapai hasil belajar yang maksimal untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 2 Solok khususnya Teknik Audio Video dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Genap Tahun 2017/2018.

No	Kelas	Jml siswa	MP	Pencapaian KKM				Nilai
				≥ 70	%	< 70	%	
1.	X TA V 1	28	DLE	21	75%	7	25%	77,43
			TPMdM	18	64,28%	10	35,72%	75,64
			TKBdGT	20	71,42%	8	28,58%	76,72
2.	X TA V 2	27	DLE	19	70,37%	8	29,63%	77,83
			TPMdM	16	59,25%	11	40,75%	75,09
			TKBdGT	21	77,78%	6	22,22%	76,40
3.	X TA V 3	28	DLE	20	71,43%	8	28,57%	77,12
			TPMdM	16	57,14%	12	42,86%	75,01
			TKBdGT	21	75%	7	25%	80,39
Jumlah siswa		83						

Sumber: Guru Program keahlian Teknik Audio Video Kelas X di SMKN 2 Solok.

Ket : DLE :Dasar listrik dan Elektronika
 TPMdM :Teknik pemograman microprosesor dan mikrokontoler.
 TKBdGT:Teknik Kerja Bengkel dan Gambar Teknik

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian akhir semester genap di atas telah mencapai KKM. Data ini memberikan indikasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran telah berjalan sesuai dengan standar proses, namun hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Mengacu pada unsur KKM, belum optimalnya hasil belajar perlu diteliti unsur daya dukung (SDM/SAPRAS) dan intake (Individu Siswa). Kedua unsur ini merupakan faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar. faktor internal ini faktor yang berasal dari dalam diri individu sedang belajar diantaranya kemampuan

(kompetensi), bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar[5].

Siswa mempunyai tiga ranah kemampuan (kompetensi) yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan[6]. Faktor kompetensi dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor latihan. Semakin tinggi siswa mempelajari kompetensi akan menambah wawasan dan motivasi dalam mempelajari pengetahuan tertentu. Usaha yang tekun juga didasari kompetensi siswa, dapat melahirkan hasil belajar yang baik.

Faktor eksternal yang berkaitan dengan KKM yaitu daya dukung, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan prasarana (SAPRAS). Setiap satuan Pendidikan harus wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber lainnya, bahan habis dipakai, dalam perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan[5]. Ketersediaan fasilitas belajar ini salah satu dari aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal[7].

Kompetensi siswa memberikan gambaran kesiapan siswa dalam menerima pelajaran diberikan disekolah[8]. Sejalan dengan sebelumnya, kesiapan belajar sebagai kondisi awal sesuatu kegiatan belajar yang memberi respon/jawaban untuk mencapai tujuan pengajaran[5]. Kondisi ini dipengaruhi oleh 3 aspek, fisik, mental dan emosional; kebutuhan, motif dan tujuan; dan keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari.

Fasilitas belajar sebagai kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah[9]. Lengkap tidaknya fasilitas sangat berpengaruh dalam perlengkapan pembelajaran disekolah atau kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam belajar siswa yang lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan sebelumnya, kebutuhan yang didasari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan[5]. Kebutuhan sangat menentukan kesiapan belajar dalam perlengkapan yang ada disekolah untuk mengikuti kegiatan dalam belajar.

Dengan demikian, dari permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian dengan judul "Kontribusi Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Solok".

Tujuan ini mengungkap:

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi Kompetensi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar disekolah secara bersama-sama terhadap kesiapan belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok.

2. Mengungkapkan besarnya kontribusi Kompetensi siswa terhadap kesiapan belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok.

3. Mengungkapkan besarnya kontribusi pemanfaatan fasilitas belajar disekolah terhadap kesiapan belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok.

METODE

1. Jenis Penelitian

Deskriptif korelasional ialah suatu penelitian yang sudah dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi tujuannya mengetahui seberapa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungannya [10]. Tujuannya mendeskripsikan seberapa besar kontribusi kompetensi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar di Sekolah sebagai variabel bebas (X1, X2) terhadap kesiapan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), dan seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

Menggambarkan operasional dan variabel yang diteliti, maka di bawah ini diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Kompetensi siswa.

kompetensi siswa ini penting dalam proses belajar siswa untuk menambah wawasan. Kompetensi siswa meliputi tiga ranah yang penting yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan

b. Pemanfaatan fasilitas belajar di Sekolah

Suatu upaya untuk mencapai keseluruhan kebutuhan secara maksimal terhadap keseluruhan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dikelas, baik penggunaan bangunan dan perabotan, alat pengajaran, media-media. Kegiatan suatu pembelajaran dikelas tersebut membutuhkan peralatan fasilitas agar proses belajar menggunakan alat secara lancar.

c. Kesiapan Belajar

Sebagai kondisi awal sesuatu kegiatan belajar yang memberikan respon untuk mencapai tujuan pelajaran. Faktor dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa semacam kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuannya.

3. Populasi dan Sampel Penelitian.

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian [11]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video

SMK Negeri 2 Solok Tahun 2018/201 pada Tabel 2. Sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi

No.	Kelas	Jumlah populasi
1.	X TAV 1	30
2.	X TAV 2	30
Jumlah siswa		60

b. Sampel

Sampel ialah sebagian populasi [1]. Teknik penarikan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad [1]$$

Tabel 3. Pengambilan sampel penelitian

No	Kelas	Jml Siswa	Sampel
1.	X TAV 1	30 orang	26
2.	X TAV 2	30 orang	26
Jumlah Sampel			52

4. Teknik Analisis Data.

a. Deskripsi Data

Pendeskripsian data untuk menentukan kedudukan dalam suatu kelompok. Tujuannya mengungkapkan sudah adakah mean, modus, median, varians, standar deviasi dan interval kelas .

b. Pengujian persyaratan analisis

1) Pengujian Normalitas

Mengetahui distribusi sebuah data apakah sudah mendekati distribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

mengetahui varian populasi apakah sama atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan rumus yang dikemukakan [12] sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad [2]$$

3) Pengujian Linearitas

Mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 membentuk garis linear terhadap variabel Y linear atau datanya tidak sesuai. Dengan menggunakan rumus yang dipakai uji F [12] sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad [3]$$

4) Uji Multikolinieritas

Mengetahui adanya atau tidak asumsi klasik multikolinieritas apakah ada hubungan linier variabel independent dalam model regresi tersebut.

5) Analisis Regresi Berganda

Mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat tersebut.

6) Analisis Hipotesis

Setelah melakukan regresi berganda selanjut dilakukan p engujian yang bersangkutan variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) di uji F dan uji t.

a) Uji F

Variabel bebas secara Bersama dengan variabel terikat menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad [4]$$

b) Uji Hipotesis Secara Parsial

pengujian hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial atau di sebut juga uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

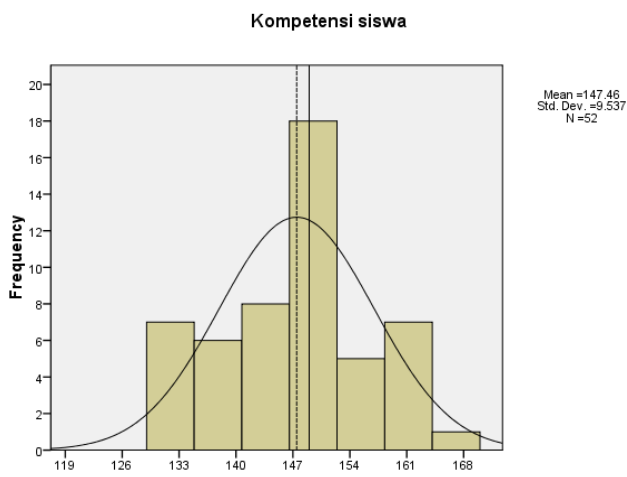
Bagian yang membahas dan memaparkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi; (a) Uji coba instrumen yang terdiri dari validitas dan reabilitas angket yang akan dibagikan kepada siswa; (b) Deskripsi data variabel bebas yaitu Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan fasilitas belajar di Sekolah, variabel terikat yaitu Kesiapan belajar; (c) Pengujian persyaratan uji analisis yang meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, uji linearitas dan uji multikolenieritas; (d) Analisis regresi berganda; dan (e) Pengujian hipotesis;

1. Deskripsi Data

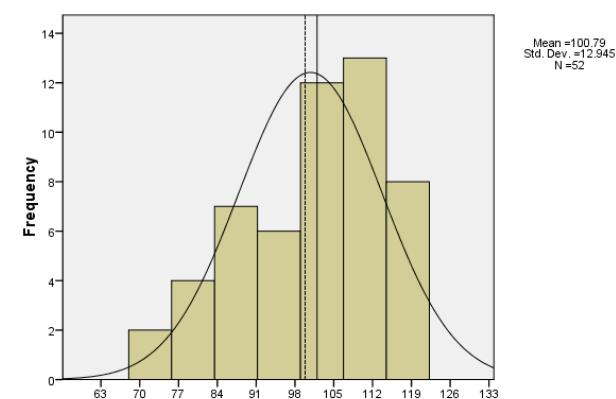
Ada beberapa variabel yang akan di teliti ialah kompetensi Siswa (X_1), Pemanfaatan Fasilitas belajar di Sekolah (X_2), dan Kesiapan belajar (Y). Deskripsi ini telah menggambarkan data yang akan di teliti jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varian yang diperoleh.

Tabel 4. Deskripsi variabel Kompetensi Siswa, Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, dan Kesiapan belajar.

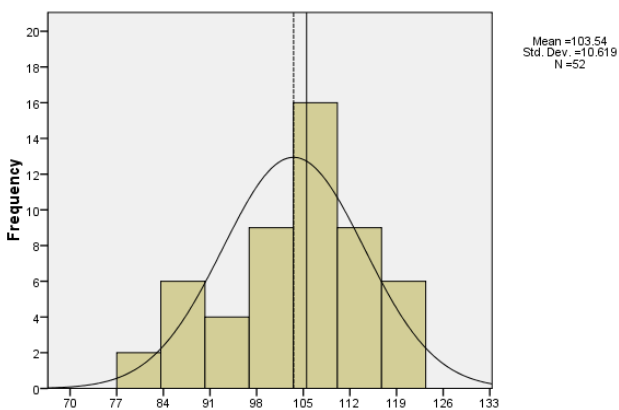
No	Variabel	Pemanfaatan		
		Kompetensi siswa (X_1)	fasilitas belajar di sekolah (X_2)	Kesiapan belajar (Y)
1	N	52	52	52
2	Mean	147,46	100,79	103,54
3	Median	149,00	101,50	105,50
4	Mode	150,00	100,00	99
5	Std.Deviation	9,537	12,945	10,619
6	Variance	90,959	167,582	112,763
7	Range	36,00	52,00	43,00
8	Minimum	129,00	68,00	77,00
9	Maximum	165,00	120,00	120,00
10	Sum	7668,00	5241,00	5384,00



Gambar 1. Kurva normal skor Siswa (x_1) Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah



Gambar 2. Kurva normal Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah (x_2) Kesiapan Belajar Siswa



Gambar 3. Kurva normal Kesiapan Belajar (Y)

2. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan skor signifikansi probabilitas untuk variabel kompetensi Siswa (X_1) senilai 0,808, variabel Pemanfaatan fasilitas belajar di Sekolah (X_2) senilai 0,986 dan variabel Kesiapan belajar (Y) senilai 0,824. Karena signifikasinya secara keseluruhan variabel telah diatas 0.05 disimpulkan kompetensi siswa, pemanfaatan fasilitas di Sekolah, serta Kesiapan belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan skor signifikansi pada kompetensi siswa (X_1) senilai 0,256 dan skor signifikansi pemanfaatan fasilitas di Sekolah (X_2) senilai 0,162. Karena kedua skor signifikansi telah diatas 0.05, berarti varian populasinya homogen.

c. Uji Linieritas

Apakah data linier atau tidak. Skor signifikan kompetensi siswa terhadap kesiapan belajar sebesar 0,000 sedangkan skor signifikansi pemanfaatan fasilitas di Sekolah terhadap kesiapan belajar sebesar 0,002. Karena signifikansi kedua variabel independen dibawah dari 0.05, maka data tersebut disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi siswa terhadap variabel Kesiapan belajar dan pemafaatan fasilitas di Sekolah terhadap variabel Kesiapan belajar mempunyai hubungan yang linear.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas untuk kedua variabel bebas tentang Kompetensi Siswa (X_1) dan Pemanfaatan fasilitas di Sekolah (X_2) terhadap kesiapan belajar (Y) 1,178. Karena nilai VIF masih minim dari 5, maka model regresi tidak ditemukan terjadinya masalah multikolinieritas data yang telah diteliti.

e. Analisis Regresi Berganda

analisis menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.582 + 0,496X_1 + 0,273X_2$$

Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dengan mencari nilai R menggunakan rumus:

$$r_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}} \quad [5]$$

Hasil analisis didapatkan nilai $R_{X_1X_2Y} = 0,641$ jadi kontribusi ini memberikan secara bersama-samanya (simultan) antara Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap kesiapan belajar kompetensi keahlian sebesar 42,51 %.

f. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis berupa uji regresi secara bersama dengan Uji F untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

- 1) Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi ganda biasa disebut uji F. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,092$ dengan signifikan 0.000, sehingga dapat dikaitkan signifikan ≤ 0.05 ($0.000 \leq 0.05$), maka H_0 tidak di terima, H_a telah di terima, ialah kompetensi siswa (X_1) dan pemafaatan fasilitas di sekolah (X_2) secara keduanya berkontribusi signifikan terhadap Kesiapan belajar (Y) program keahlian Kelas X Teknik Audio Video SMKN 2 Solok 42,51 %.
- 2) Hipotesis kedua berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial biasa di sebut uji t

maka dapat nilai t hitung X_1 senilai 3.789 dengan signifikan 0,001, sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ialah kompetensi siswa (X_1) secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap Kesiapan belajar (Y) sebesar $r^2 \times 100\% = (0,476)^2 \times 100\% = 22,66\%$

- 3) Hipotesis ketiga berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat nilai thitung X_2 sebesar 2,831 dengan signifikan 0,009. Maka dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah (X_2) secara parsial berkontribusi yang signifikan terhadap kesiapan Belajar(Y) sebesar $r^2 \times 100\% = (0,375)^2 \times 100\% = 14,06\%$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar disekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42.51% terhadap kesiapan belajar.
2. Kompetensi siswa memberikan kontribusi sebesar 22.66% terhadap kesiapan belajar. Menunjukkan bahwa kompetensi siswa berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa.
3. Pemanfaatan fasilitas belajar disekolah berkontribusi 14.06% terhadap kesiapan belajar. Menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah sudah berkontribusi terhadap kesiapan belajar.

Saran

Berdasarkan tingkat pencapaian responden (TCR) yang ada di skripsi untuk item pernyataan indikator di atas 4,00 dipertahankan, sedangkan item pernyataan indikator yang di bawah 4,00 harus ditingkatkan supaya lebih optimal yaitu:

1. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara keseluruhan yang terdapat sub indikator perabotan dan gedung sudah mencapai nilai optimal namun ada beberapa nilai yang belum optimal perlu di tingkatkan lagi fasilitas yang ada sekolah
2. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara keseluruhan yang terdapat sub indikator alat pelajaran sudah mencapai nilai optimal namun ada beberapa nilai yang belum optimal perlu di tingkatkan lagi dalam proses belajar siswa
3. Kesiapan belajar di sekolah secara keseluruhan yang terdapat sub indikator kondisi mental

sudah mencapai nilai optimal namun ada beberapa nilai yang belum optimal perlu di tingkatkan kesiapan belajar siswa dalam keingintahuan proses pembelajaran yang akan diikutinya.

4. Kesiapan belajar di sekolah secara keseluruhan yang terdapat sub indikator kebutuhan, motif dan tujuan sudah mencapai nilai optimal namun ada beberapa nilai yang belum optimal perlu di tingkatkan kesiapan belajar siswa dalam keingintahuan proses pembelajaran yang akan diikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- [2] Indonesia, P. R. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara RI*.
- [3] Permendikbud, L. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional*.
- [4] Marichah, U. (2017). Peningkatan Nilai Karakter dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gerak Harmonik Sederhana dengan Model Project Based Learning berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2).
- [5] Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- [6] Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Nirwana. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. FIP UNP.
- [8] Ardiansyah, H. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1)..
- [9] Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Harmen, H., Maksum, H., & Martias, M. (2018). HUBUNGAN MINAT KEJURUAN

DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA
KERJA MAHASISWA TEKNIK
OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
Automotive Engineering Education Journals,
1(1)

- [11] Hanum, F., Slamet, L., & Sriwahyuni, T. (2015). Kontribusi Minat Belajar Dan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara Sumatera Utara. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 3(1).
- [12] Kuncoro, E., & Riduwan, M. B. A. (2012). Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis. *Bandung: Alfabeta*